

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Objek dan Lokasi Penelitian**

Objek penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Konveksi “WEARHOUSE 67” yang berlokasi di Jalan Gaharu Raya Nomor 214 Banyuamanik, Kota Semarang. Perusahaan manufaktur ini telah berdiri sejak tahun 2013 yang bergerak dalam bidang manufaktur mengolah bahan mentah seperti kain yang kemudian diolah menjadi barang jadi seperti kaos dan kemudian di jual.

WEARHOUSE 67 merupakan konveksi yang masih lumayan terhitung usaha baru beridiri, hal ini tentunya belum menggunakan sistem informasi dengan benar dalam pencatatan laporan keuangannya. Pasalnya uang masuk dan keluar hanya melalui pemilik tanpa ada pencatatan laporan yang jelas dan benar. Hanya dengan pencatatan biasanya dan manual dari pesanan masuk dan pesanan keluar. Oleh karena itu WEARHOUSE 67 memerlukan perancangan sistem penjualan, pembelian, pelunasan piutang dan pembuatan laporan keuangan yang berbasis pada TI (Teknologi Informasi) untuk efisiensi dan efektivitas kerja usaha, serta karena belum adanya sistem informasi yang berbasis komputer pada WEARHOUSE 67.

## **B. Sumber dan Jenis Data yang Digunakan**

### **1. Sumber data yang Digunakan**

Berdasarkan sumbernya, data yang dijadikan bahan dalam penulisan skripsi ini adalah :

#### **a. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian (bagian administrasi dari WEARHOUSE 67). Data-data tersebut meliputi ; nota penjualan, kartu persediaan, nota pembelian, struktur organisasi perusahaan dan *job description*.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung yang menunjang proses penulisan skripsi ini, antara lain : catatan-catatan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

### **2. Jenis Data yang Digunakan**

Berdasarkan jenisnya data dibagi menjadi 2 macam yaitu:

#### **a. Data kualitatif**

Data kualitatif adalah kata yang tidak dapat diukur secara langsung, bukan berbentuk angka atau bilangan tetapi berupa sebuah informasi, seperti gambaran umum perusahaan, prosedur pemesanan, dan prosedur dalam konveksi. Contoh dari data kualitatif yang akan digunakan dalam penelitian

ini adalah prosedur/alur akuntansi, alur pembelian barang setengah jadi, setelah itu alur penjualan barang jadi pada perusahaan konveksi “WEARHOUSE 67” Biasanya data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari hasil wawancara dari sumber informasi yang dilakukan dengan oleh pemilik usaha mengenai sistem dan kinerja usaha secara garis besar.

b. Data kuantitatif

data yang memberikan informasi tentang perusahaan dalam bentuk angka-angka / data statistik. Pada penelitian tersebut penulis tidak menggunakan data kuantitatif, dikarenakan hal tersebut berhubungan dengan data kuantitatif usaha sebelumnya, sehingga penulis merasa tidak perlu untuk menggunakan data kuantitatif dari WEARHOUSE 67.

### **C. Metode Pengumpulan Data**

1. Wawancara

Metode wawancara ini merupakan teknik dimana pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan ataupun tertulis kepada subyek yang dituju. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan Bapak Hendricus selaku pemilik perusahaan konveksi “WEARHOUSE 67” mengenai proses operasi bisnis, proses sistem akuntansi dan permasalahan yang timbul selama proses bisnis di perusahaan : “WEARHOUSE 67”

## 2. Metode Observasi

Dalam hal ini observasi adalah proses pencatatan pola perilaku seseorang, obyek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu lainnya yang diteliti. (Indianto dan Supomo, 1999). Penulis datang dan melakukan observasi ke perusahaan konveksi “WEARHOUSE 67” guna melihat dan mengamati setiap proses kerja yang dilakukan oleh perusahaan konveksi tersebut dari setiap tahap-tahap yang dilakukan, dan kemudian dari hasil observasi tersebut akan digunakan sebagai pedoman untuk memecahkan permasalahan yang terjadi dalam perusahaan tersebut.

## 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, rekaman, bukti transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda. Menurut Sugiyono (2005) studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi dilakukan penulis pada perusahaan tersebut dengan mengecek bukti-bukti nota transaksi baik itu nota pembelian bahan atau penjualan barang jadi dan adanya dokumentasi dalam bentuk foto sebagai alat-alat untuk proses produksi dalam konveksi tersebut. Dari yang barang setengah jadi menjadi barang jadi.

## 4. Teknik Analisis

Teknik analisis dalam penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu :

a. Identifikasi Masalah (Preliminary investigation)

Merupakan tahap awal dimana bertujuan untuk menjawab semua hal-hal dan pertanyaan yang timbul dari permasalahan di perusahaan tersebut. Pada tahap ini, penulis melakukan survey awal yang gunanya untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada sistem pembelian. Persediaan, serta penjualan pada perusahaan konveksi “WEARHOUSE 67”.

b. Analisis Masalah (Problem Analysis)

Dalam tahap ini penulis melakukan analisa permasalahan yang timbul dengan menggunakan hukum sebab-akibat dalam menemukan akar permasalahan dan mencari cara untuk mengatasinya.

c. Analisis Kebutuhan Sistem (Requirement Analysis)

Dalam analisis kebutuhan sistem ini kita dapat mengetahui apa saja yang dibutuhkan guna mengembangkan sistem informasi akuntansi yang baru yang dapat lebih baik diterapkan pada perusahaan konveksi “WEARHOUSE 67” dengan melihat dan mengidentifikasi input (masukan), proses, dan Output (keluaran/hasil)

d. Desain (Design)

Desain Sistem informasi dibagi menjadi tiga bagian :

1) Desain Data

Merupakan dimana tahap untuk merancang dan mengatur penyimpanan data pada program sehingga penempatan dan penghubung antara database dapat tersusun dengan rapi dan baik.

Tahap ini biasanya dilakukan dengan pembuatan Entity Relationship Diagram (ERD)

## 2) Desain Proses

dalam tahap ini merupakan penjabaran dan penjelasan tentang proses pengolahan data dari proses input, penyimpanan data berupa database, hingga hasil output berupa hasil laporan yang sesuai dengan aliran data yang berhubungan. Biasanya desain proses ditandai dengan adanya Data Flow Diagram (DFD).

## 3) Desain Interface

Dalam desain ini kita akan mendesain tampilan input beserta dengan pengendalian input dan tampilan outputnya.

## **D. Gambaran Umum Perusahaan dan Sistem Akuntansi yang berlaku dalam Perusahaan**

### 1. Gambaran Umum Perusahaan

Penulis meneliti perusahaan konveksi “WEARHOUSE 67” yang beralamat di Jalan Gaharu Raya nomor 214, Banyumanik, Kota Semarang. Dalam perusahaan ini pemilik konveksi adalah seorang pemuda namun telah memiliki sebuah perusahaan sendiri. Nama pemilik perusahaan konveksi tersebut adalah Hendricus Anugrah Tri Setiawan. Perusahaan Konveksi ini diberi nama “WEARHOUSE 67” dan usaha ini telah didirikan sejak tahun

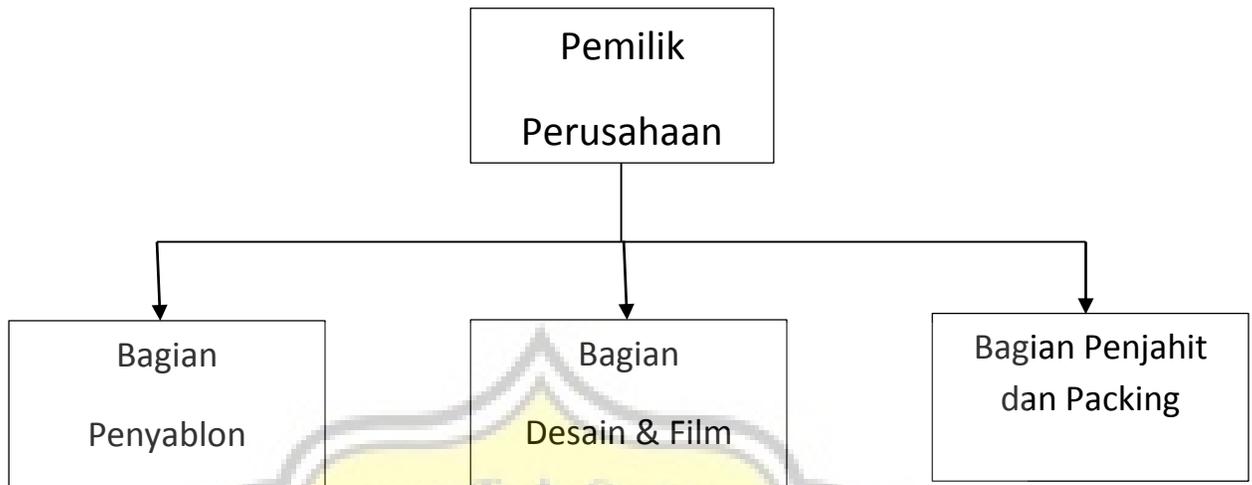
2013. Dalam usaha konveksi ini bapak hendricus dibantu temannya yang sekaligus menjadi pegawai dalam konveksi tersebut sebanyak 6 orang telah bekerja pada usaha tersebut. Pemilik membagi job desk masing pegawainya menjadi 3 bagian besar. 2 pegawai pada bagian penyablonan sehingga proses pembuatan warna, proses untuk tahap penyablonan kedalam kaos, dan pengeringan sablon. 2 pegawai yang lainnya mengambil tugas untu desain dan proses mencetak film untuk desain tersebut. Proses filter film sablon. Kemudian 2 pegawai yang terakhir bertugas untuk bagian penjahitan, pembentukan pola kaos, dan packaging kaos kedalam plastik. Pemilik sendiri bertugas sebagai pemegang administarsi keuangan dan bagian pencacatan keuangan, tidak hanya itu pembelian bahan seperti kain, cat terkadang pemilik handle sendiri itu semua. Pemilik juga dapat berperan sebagai bagian pemasaran pasalnya yang melakukan promosi pada media sosial juga pemilik sendiri tersebut. Segmen pemasaran walaupun belum sampai keluar kota namun telah dikenal di sekitar wilayah kota semarang. Pelanggan yang menjadi klien konveksi tersebut adalah SMA, SMP, SD, Mahasiswa, Perusahaan-perusahaan disekitar Banyumanik dan masih tersebar lainnya.

Sementara untuk manajemen tata kelola dari perusahaan manufaktur ini memang masih serba maual dan sederhana. Dimana bukti-bukti transaksi disimpan oleh pemilik sendiri namun pada saat proses pengolahan data dari bukti-bukti transaksi tersebut masih kurang maksimal

dalam pencatatanya dan pelaporannya. Akibatnya terkadang pemilik perusahaan merasa kesulitan dan kewalahan dalam menentukan laba keuntungan perusahaan tersebut, dan kurang dapat memastikan apakah terdapat kerugian dan efektifkah proses yang telah dilakukan dengan hasil keuntungan yang dihasilkan. Dan untuk masalah persediaan stock barang misalnya kain pemilik masih melakukan pengecekan secara manual dan pembelian kain berdasarkan sistem preorder jumlah kaos yang diminta dari pelanggan. Sehingga kain menyesuaikan jumlah kaos yang diorderkan dari pelanggan. Hal tersebut jelas memakan waktu yang lebih lama jika semua dilakukan secara manual dan satu-persatu apalagi pemilik porsi tugas dan tanggung jawab yang lebih besar. Oleh karena itu seiring dengan kebutuhan yang semakin lebih banyak perlu adanya keputusan untuk memebelakukan dan menerapkan sistem informasi yang lebih matang dan terorganis dengan baik yang dapat mendukung dalam proses bisnis pemilik tersebut.

## 2. Struktur Organisasi

Dalam sebuah perusahaan perlu adanya struktur organisasi, hal tersebut penting bagi perusahaan dikarenakan dengan adanya struktur yang jelas dalam sebuah perusahaan maka pembagian job desk masing-masing orang akan lebih jelas dan kinerja pun akan lebih efektif dan lebih efisien. Pada perusahaan konveksi “WEARHOUSE 67” struktur organisasi dapat kita lihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 3.1 Struktur Organisasi

3. Job Description dari masing-masing bagian adalah sebagai berikut :

a. Pemilik

- Pemilik bertanggung jawab dalam mengelola proses operasional perusahaan dengan baik dan terjadwal.
- Pemilik mendokumentasikan semua bukti transaksi baik penjualan maupun pembelian keperluan konveksi.
- Pemilik yang mengatur dan mengelola adanya aliran kas masuk dan kas keluar didalam perusahaan.
- Pemilik juga bertanggung jawab untuk mengecek stock bahan kain, bahan sablon, benang, dll.

b. Penyablon

- Penyablon dalam hal ini menyiapkan warna atau bahan sablon yang diperlukan
- Bertanggung jawab dalam proses penyablonan.

- Penyablon juga bertanggung jawab dalam pemasangan pola-pola kaos pada lempengan kayu sablon yang akan diproses sablon.

c. Desain dan Film

- Bertanggung jawab untuk mengolah dan memperbaiki desain dari customer.
- Bertanggung jawab juga untuk menyiapkan screen film sablon.
- Membersihkan sisa screen film yang telah terpakai.

d. Penjahit Dan Packing

- Penjahit dalam hal ini sudah jelas bertanggung jawab dengan bagian menjahit kaos, bordir, dll
- Penjahit juga bertanggung jawab membuat pola kaos, kemeja, jacket.
- Penjahit juga sekaligus bertugas handle bagian packing kaos.

4. Sistem Akuntansi Perusahaan Konveksi “WEARHOUSE 67”

a. Sistem Pembelian Barang Dagangan Secara Tunai

Pembelian Barang secara Tunai pada bahan (kain) dan perlengkapan (cat, obat screen) pembelian tunai adalah dimana sistem akuntansi yang dilakukan dalam proses perusahaan konveksi WEARHOUSE 67 dalam pembelian bahan seperti kain dan cat, obat screen dilakukan secara cash atau tunai. Pertama kali pemilik melakukan proses pembelian jika stock kain telah habis atau hampir dalam keadaan kosong, atau kain yang

dibutuhkan kurang untuk membuat kaos pesenan atau order dari konsumen. Dalam hal ini pemilik yang juga bertugas untuk mengecek bagaian stock bahan yang telah habis atau hampi habis. Selanjutnya pemilik membuat list daftar barang bahan apasaja yang akan hendak di pesan untuk dibeli, setelah membuat daftar pesenan pemilik melakukan pemesanan bahan baku sesuai dengan daftar pesenan barang yang akan dibeli kepada supplier. Kemudian supplier memproses pesenan pembelian pemilik konveksi setelah pembayaran lunas, kemudian setelah pembayaran selesai pihak supplier mengirimkan barang pesenan ke gudang pemilik beserta nota penjualan dari supplier, kemudian pemilik akan mengecek antara nota penjualan dr supplier dengan daftar pesenan bahan baku jika sama maka nota akan disimpan sebagai nota pembelian tunai dari pihak konveksi dan apabila terjadi kesalahan atau ketidakcocokan anantara nota dan daftar akan terjadi retur pembelaian kepada pihak supplier.

b. Penjualan Tunai

Konveksi WEARHOUSE 67 juga menggunakan penjualan secara tunai. Penjualan tunai terjadi pada saat pemilik mendapat pesenan pembelian dari konsumen. Dimana pemilik menjual kaos dengan konsep clothing dimana dari konveksi tersebut memproduksi kaos yang sudah siap pakai, dengan desain dan warna kaos yang telah dibuat menurut konveksi, kemudian pemilik menyerahkan pada bagian packing setelah konsumen

membayar lumas. Setelah pembayaran selesai pemilik memberikan nota penjualan kaos secara tunai dengan nota rangkap satu. Nota pertama disimpan pemilik yang akan digunakan untuk pencatatan kas masuk dalam pelaporan keuangan dan berkurangnya persediaan kaos untuk dijual, kemudian nota kedua untuk konsumen yang membeli kaos tersebut.

c. Penjualan Kredit

WEARHOUSE 67 juga menggunakan sistem akuntansi penjualan kredit pada waktu pengerjaan order atau pesanan kaos. Penjualan kredit terjadi pada saat dimana customer melakukan pesanan dengan jumlah kaos tertentu, kemudian antara pemilik dan konsumen membicarakan tentang desain, warna kain, dan estimasi terselesaikannya kaos. Setelah itu berlanjut mengenai harga yang cocok, barulah dilakukan penjualan kredit oleh pemilik. Dimana konsumen harus melakukan pembayaran uang muka terlebih dahulu kurang lebih 60% dari total harga kaos yang telah dipesan, jika pembayaran telah selesai dilakukan pemilik membuat nota penjualan satu rekap saja, dimana rekap satu untuk bukti pembayaran uang muka dan rekap kedua untuk konsumen yang telah melakukan pembayaran uang muka dan diperlihatkan kembali pada saat pelunasan barang dagang.

#### d. Pelunasan Piutang Dagang

Sistem pelunasan piutang dagang terjadi pada saat pemilik telah menerima pembayaran uang muka sebesar 60% dari konsumen atas pembelian barang dagangan atau pesanan kaos. Kemudian pemilik memberikan memproses pesanan kaos sesuai permintaan konsumen hingga jadi. Setelah proses produksi selesai pemilik membuat nota pelunasan kepada konsumen sebagai bukti bahwa konsumen telah melunasi hutangnya. Dan konsumen melunasi hutangnya dengan menerima nota pelunasan dari pemilik konveksi.

#### e. Sistem Proses Produksi

Pada awalnya Pemilik menerima pesanan order dari konsumen berupa *Tshirt, Hoodie, Jacket, Totebag, Bucket Hat, Poster, Patch dan lain-lain*. Kemudian pemilik akan melakukan proses kesepakatan masalah desain, warna kaos, jumlah pesanan kaos, tanggal estimasi terselesaikannya produksi kaos, dan masalah harga yang disepakati antara pemilik dan konsumen. Setelah selesai dari pihak konsumen untuk dapat segera melakukan proses pembayaran uang muka 60% dari total harga kaos pesannya dan jika pembayaran uang muka telah selesai pemilik segera melakukan proses pengerjaan produksi. Selanjutnya pesanan akan masuk bagian penjahit dahulu dimana penjahit menyiapkan dan mengolah kain mentah menjadi kain yang telah dipotong sesuai pola ukuran pesenan dari konsumen, setelah proses

pembuatan pola, penjahit melempar tugas selanjutnya pada bagian desain dan film dimana bagian ini membuat dan mengolah desain beserta screen film yang akan nantinya digunakan untuk proses bagian sablon, proses pembuatan screen diperlukan waktu yang lumayan lama dimana screen film harus terlebih dahulu diberi obat screen agar desain mau menempel pada screen film, setelah itu perlu dijemur di matahari agar desain tidak gampang pudar saat proses penyablonan, kemudian setelah proses bagian desain dan film selesai tugas berlanjut pada bagian sablon untuk melakukan proses penyablonan di atas kaos potongan yang telah berbentuk pola-pola tersebut di alat sablon, maka sablon perlu keahlian khusus untuk dapat melakukan proses penyablonan. Setelah selesai proses penyablonan dan pengeringan kaos yang telah disablon, kemudian kembali lagi untuk dijahit kepada bagian penjahit untuk menjahit pada bagian lengan dan menyatukan pada bagian belakang kaos. Setelah proses penjahitan semua selesai, langsung kaos-kaos yang telah selesai dijahit kemudian di packing satu-persatu. Kaos pesanan telah terselesaikan dan proses selanjutnya pemilik akan menghubungi pihak konsumen bahwa kaos telah selesai sesuai estimasi yang telah disepakati kedua belah pihak, konsumen melakukan pelunasan hutang untuk mengambil pesanan kaos kepada pemilik dengan membawa kembali nota pembayaran uang muka yang lalu, kemudian pemilik akan menulis kembali di atas nota satu dan dua dengan pelunasan dan

ditandai dengan cap khusus dari konveksi dimana artinya proses pesanan dan pembayaran dari konsumen telah selesai dilakukan.

